

# PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 3	NOMOR 2	HALAMAN 52—95	DESEMBER 2019	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	------------------	------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA



**JURNAL  
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**PENANGGUNG JAWAB**

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

**KETUA DEWAN REDAKSI**

D. Bawole

**REDAKTUR AHLI**

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

**REDAKTUR PELAKSANA**

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,  
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

**PELAKSANA TATA USAHA**

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

**PENERBIT**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

**ALAMAT REDAKTUR**

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura  
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Jurnal PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi volume 3 nomor 2, Desember 2019. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

**REDAKSI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
TRADISI LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI PULAU YAMDENA KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT Oleh: Hellen Nanlohy, Natelda Timisela, dan Estradivari .....	52-60
STATUS KEBERLANJUTAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT Oleh: Musa Karepesina, James Abrahamsz, dan Yoisyte Lopulalan .....	61-70
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERIKANAN <i>HUHATE</i> DI MALUKU Oleh: Stevanus Marely Siahainenia .....	71-76
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KERUSAKAN TERUMBU KARANG DI TELUK AMBON DALAM Oleh: Eygner Gerald Talakua .....	77-86
KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PERIKANAN <i>HUHATE</i> DI KECAMATAN SAPARUA KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Febrian H. Tanamal .....	87-95

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERIKANAN *HUHATE* DI MALUKU*****POLE AND LINE FISHERIES DEVELOPMENT POLICY IN MOLLUCAS*****Stevanus Marelly Siahainenia**

Program Studi Agrobisnis Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura  
Penulis korespondensi: [stevesiahainenia@gmail.com](mailto:stevesiahainenia@gmail.com)  
Diterima 18 November 2019, disetujui 2 Desember 2019

**ABSTRAK**

Sumberdaya cakalang cukup potensial di perairan Maluku dan umumnya ditangkap dengan *huhate*. Cakalang merupakan komoditi ekonomis penting dengan tujuan pasar domestik maupun ekspor, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi kebijakan pengembangan perikanan *huhate* di Maluku. Metode analisis menggunakan teknik pendekatan SWOT dan dilanjutkan dengan AHP. Prioritas kebijakan pengembangan perikanan *huhate* di Maluku, meliputi: (1) pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal; (2) pemberdayaan masyarakat nelayan; (3) kolaborasi pemerintah dan swasta di bidang perikanan; (4) peningkatan produktivitas usaha; (5) penembangan pasar melalui peningkatan kualitas produk; (6) peningkatan bantuan modal untuk pengembangan usaha; (7) penguatan kualitas sumberdaya nelayan; dan (8) pengawasan dan penegakan hukum di bidang perikanan.

Kata kunci: Maluku; kebijakan pengembangan; perikanan *huhate*

**ABSTRACT**

*Skipjack resources are quite potential in Maluku waters and are generally caught with pole and line. Skipjack is an important economic commodity with the aim of domestic and export markets, so it is expected to improve the welfare of the community. The purpose of this study is to formulate a pole and line fisheries development policy strategy in Maluku. The analytical method uses the SWOT approach technique and continued with AHP. Policy priorities for pole and line fisheries development in Maluku include: (1) optimal utilization of fishery resources; (2) empowering fishing communities; (3) government and private collaboration in the field of fisheries; (4) increasing business productivity; (5) market development through product quality improvement; (6) increasing capital assistance for business development; (7) strengthening the quality of fishermen's resources; and (8) supervision and law enforcement in the field of fisheries.*

*Keywords: pole and line fisheries, development policy, Moluccas*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah mengalami perubahan paradigma yang awalnya berorientasi daratan ke orientasi maritim karena didukung oleh sumberdaya laut yang potensial (Wahdaniyah *et al*, 2018). Ikan cakalang (*Skipjack tuna*) merupakan sumberdaya laut yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan. Di perairan Maluku, seperti: Laut Banda, Laut Maluku, Teluk Tomini hingga perairan utara Papua,

sumberdaya cakalang masih memungkinkan untuk dikembangkan (Sudirman *dkk*, 2017). Selain potensi cukup tinggi, cakalang memiliki nilai ekonomi dengan pangsa pasar domestik maupun ekspor. Namun potensi tersebut belum mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat nelayan sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan sumberdaya hayati laut.

Penangkapan cakalang oleh nelayan Maluku, menggunakan Alat Penangkapan Ikan (API) jenis pancing atau dikenal dengan

*huhate (pole and line)*, selain itu juga pancing ulur (*hand line*). Namun *huhate*, dinilai lebih produktif, karena dapat menyerap tenaga kerja 18-25 orang, sehingga pengembangan perikanan *huhate* merupakan langkah strategi dalam mengatasi pengangguran (Siahainenia, 2017).

Secara faktual, pengembangan perikanan *huhate* di Maluku diperhadapkan dengan kesulitan akses modal, kualitas sumberdaya nelayan rendah, serta tingginya biaya operasi penangkapan. Mengacu pada beberapa persoalan, sehingga perlu dirumuskan strategi pengembangan perikanan *huhate*, yang diawali dengan analisis matriks SWOT (Rangkuti, 2016) dan dilanjutkan dengan analisis PHA (Saaty, 1991) untuk menetapkan prioritas kebijakan. Berdasarkan penelusuran pustaka belum ada studi terbaru tentang kebijakan pengembangan perikanan *huhate* di Maluku. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan perikanan *huhate* di Maluku, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan arahan kebijakan pembangunan perikanan tangkap di Maluku.

## BAHAN DAN METODE

Studi ini menggunakan metode survei berdasarkan kuisioner yang dibuat secara empiris. Sampel adalah pelaku perikanan *huhate*/nelayan sebanyak 25 orang, pengambil kebijakan, 5 orang dan tenaga ahli, 3 orang yang memiliki kompetensi sesuai bidang kajian. Langkah penyusunan matriks IFAS dan EFAS, diawali dengan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor

eksternal (peluang dan ancaman), selanjutnya dilakukan pembobotan untuk masing-masing faktor, dari angka 1,0 (sangat penting) hingga angka 0,0 (tidak penting) (Wahdaniyah *et al.*, 2014).

Total skor pembobotan matriks IFAS berkisar antara 1,0-4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika IFAS < 2,5 menunjukkan objek yang diteliti memiliki posisi internal lemah dan sebaliknya. Skor matriks EFAS berkisar 1,0-4,0 dengan rata-rata skor 2,5. Jika EFAS < 2,5 artinya objek memiliki posisi eksternal lemah dan sebaliknya.

Analisis PHA (Saaty, 1991), dimulai dengan menata elemen suatu persoalan dalam bentuk hierarki kemudian membuat perbandingan berpasangan antar elemen dari suatu tingkat sesuai dengan kepentingan kriteria-kriteria yang akan menghasilkan prioritas melalui sintesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis SWOT

Penentuan strategi, diawali dengan identifikasi faktor internal dan eksternal selanjutnya diberikan nilai untuk setiap faktor dalam bentuk matriks IFAS dan EFAS (Tabel 1), yang bertujuan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan serta berbagai peluang dan ancaman. Berdasarkan Tabel 1, nilai total skor faktor internal sebesar 2,93 sedangkan faktor eksternal sebesar 3,06. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perikanan *huhate* di Maluku memiliki potensi eksternal lebih kuat dibandingkan potensi internal.

**Tabel 1. Analisis Matriks Faktor Internal Dan Faktor Eksternal**

Faktor IFAS dan EFAS	Bobot rata-rata	Peringkat	Skor terbobot
<b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>			
1. Dukungan pemerintah pada pembangunan perikanan	0,11	3	0,33
2. Potensi perikanan yang cukup besar	0,10	3	0,30
3. Penyerapan tenaga kerja nelayan	0,15	3	0,45
4. Pengembangan perikanan <i>huhate</i> karena produktif dan efisien	0,18	4	0,72
Sub-total			1,71
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>			
1. Rendahnya kontribusi sub-sektor perikanan bagi PAD Maluku	0,09	3	0,27
	0,17	3	0,51
2. Kualitas sumberdaya nelayan yang rendah	0,10	4	0,40
3. Biaya operasi perikanan tangkap cukup tinggi	0,02	2	0,04
4. Kelebihan kapasitas pada perikanan cakalang			

Faktor <i>IFAS</i> dan <i>EFAS</i>	Bobot rata-rata	Peringkat	Skor terbobot
Sub-total			1,22
<b>Total skor</b>			<b>2,93</b>
<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>			
1.Tersedianya pasar ekspor bagi komoditi cakalang	0,20	3	0,60
2.Perhatian investor bagi pembangunan perikanan tangkap	0,13 0,05	3 2	0,39 0,10
3.Tersedia sarana dan prasarana penunjang perikanan	0,15	3	0,45
4.Penerapan kebijakan pembangunan perikanan			
Sub-total			1,54
<b>Ancaman (<i>threats</i>)</b>			
1.Sistim birokrasi kelembagaan perikanan masih lemah	0,02	3	0,06
2.Terbatasnya akses modal untuk pengembangan usaha	0,11	3	0,33
3.Pengawasan dan penegakan hukum belum efektif	0,15	4	0,45
4.Pengelolaan perikanan masih bersifat <i>open access</i>	0,17	4	0,68
Sub-total			1,52
<b>Total skor</b>			<b>3,06</b>

Berdasarkan analisis matriks IFAS dan EFAS, dibuat diagram matriks SWOT dengan berbagai kemungkinan kebijakan dengan memadukan potensi secara internal dan eksternal. S-O merupakan strategi kebijakan yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. W-O, menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, sedangkan W-T adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Tabel 2).

Beberapa strategi yang diperoleh dari hasil perpaduan IFAS dan EFAS, dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemanfaatan sumberdaya perikanan secara efisien, optimal dan berkelanjutan  
Tujuan pembangunan perikanan diantaranya mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya ikan secara berkelanjutan, guna menyediakan ikan untuk konsumsi dalam negeri dan bahan baku industri. Tujuan tersebut mengisyaratkan bahwa pengelolaan perikanan harus berbasis lestari. Tersedianya potensi perikanan yang cukup besar harus dikelola secara optimal bagi keberlanjutan usaha perikanan tangkap. Usaha yang berkelanjutan berdampak pada ketersediaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja perikanan sehingga dapat meningkatkan produksi

tangkapan sesuai dengan permintaan pasar komoditi cakalang. Pengelolaan perikanan harus tetap mempertimbangkan kapasitas stok sehingga pemanfaatan sumberdaya memiliki manfaat ekonomi jangka panjang.

2) Pemberdayaan masyarakat nelayan  
Pemberdayaan nelayan merupakan strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Kebijakan tersebut harus diikuti dengan pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas hasil tangkapan. Adanya dukungan pihak pengembang dapat dijadikan modal bagi pengembangan perikanan yang selektif untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan.

3) Peningkatkan kolaborasi pemerintah dengan swasta di bidang perikanan  
Pembangunan perikanan diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Agustine *et al.*, 2014). Namun demikian, pengembangan perikanan tangkap di Maluku belum banyak memberikan kontribusi secara berarti bagi PAD sebab perikanan Maluku bukan merupakan sektor basis padahal di lain sisi, potensi sumberdaya perikanan cukup tinggi, pasar tersedia, serta adanya animo investor untuk membantu usaha perikanan. Kondisi ini mengindikasikan telah terjadi *mis-management* pengelolaan pembangunan perikanan. Keberhasilan pembangunan perikanan, salah satunya dapat ditentukan

melalui kerja sama atau mitra pemerintah dan swasta (*supra-community*) untuk integrasi ekonomi baik secara mikro maupun makro.

- 4) Peningkatan produktivitas usaha  
Kenyataan pada perikanan cakalang telah terjadi penggunaan kapasitas lebih (*overcapacity*) sehingga *output* sebagai nilai ekonomi yang diharapkan dapat berkontribusi pada PAD Maluku menjadi rendah. Kelemahan-kelemahan ini perlu dicermati pemerintah melalui peningkatan produktivitas usaha dengan jalan menerapkan kebijakan berupa bantuan investor dalam bentuk penyediaan bantuan pembiayaan penangkapan demi pengembangan perikanan *huhate* untuk meraih peluang pasar komoditi cakalang.
- 5) Pengembangan pasar melalui peningkatan kualitas produk cakalang  
Pengembangan agribisnis terpadu pada sektor perikanan diharapkan mampu memenangkan persaingan perdagangan produk perikanan sesuai dengan harapan pemerintah yaitu meningkatkan devisa Negara (Umar 2011). Menurut Rohdiyana *et al.*, (2018), pengembangan produk perikanan tangkap harus memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif. Komoditi cakalang memiliki keunggulan yang dapat bersaing pada pasar ekspor. Untuk mengeliminir rendahnya kualitas produk perikanan di waktu mendatang dalam menyiasati perdagangan internasional, isu kualitas (ISO 9000) maka produk perikanan harus memenuhi beberapa kriteria persaingan, yaitu: (1) produk tersedia secara teratur dan berkesinambungan; (2) produk harus memiliki kualitas yang baik dan seragam; dan (3) produk dapat disediakan secara masal. Selain itu, untuk produk cakalang tetap berkualitas perlu dilakukan penanganan secara baik sejak ikan ditangkap hingga pemasaran.
- 6) Peningkatan bantuan modal untuk pengembangan usaha perikanan tangkap.  
Pengembangan perikanan *huhate* karena adanya potensi sumberdaya cakalang tersedia. Namun perikanan tangkap di laut membutuhkan modal dan pembiayaan usaha yang cukup tinggi. Sehingga untuk

mengembangkan usaha tersebut membutuhkan adanya intervensi pemerintah dalam bentuk pemberian kredit murah dengan pengembalian yang lunak. Kegiatan perikanan masih saja dianggap beresiko dan ketidakpastian sehingga belum menarik pihak perbankan untuk membantu dalam bentuk permodalan. Dengan demikian, pemerintah harus terus meyakinkan lembaga perbankan agar dapat mendukung pengembangan sektor perikanan.

- 7) Penguatan kualitas sumberdaya nelayan  
Sumberdaya manusia dalam hal ini nelayan merupakan *input* penting dalam pengelolaan sebuah usaha, artinya keberhasilan suatu usaha tergantung dari manusia yang mengelola usaha tersebut. Sehubungan dengan tingkat pendidikan nelayan pada umumnya tergolong masih rendah sehingga perlu peningkatan kualitas sumberdaya nelayan dalam mengelola usaha demi tercapainya usaha yang efisien dan efektif. Selain itu, pengelolaan sumberdaya cakalang, umumnya masih menggunakan teknik dan teknologi konvensional sehingga nelayan lokal sulit bersaing dengan nelayan daerah lain. Adopsi inovasi teknologi penangkapan diperlukan untuk membantu nelayan meningkatkan produksi dan nilai tambah dari kegiatan penangkapan. Peningkatan kualitas sumberdaya nelayan tidak semata pengetahuan, tetapi juga ketrampilan serta kesehatan, baik fisik maupun mental.
- 8) Peningkatkan pengawasan dan penegakan hukum di bidang perikanan  
Pengawasan dan penegakan hukum dalam pengolahan sumberdaya ikan dirasakan masih lemah. Pengawasan yang tidak efektif menyebabkan penggunaan *input* penangkapan lebih (*overcapacity*) yang mengarah ke *overfishing*. Sumber amanah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya ikan guna mendukung terselenggaranya pembangunan perikanan berkelanjutan. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu menegakan supermasi hukum di bidang perikanan yang implementasinya dapat dilaksanakan tanpa ada diskriminasi.

**Tabel 2. Perpaduan Faktor IFAS dan EFAS**

<b>Faktor Internal</b>	<p><b>Kekuatan (<i>Strengths, S</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah pada pembangunan perikanan Maluku</li> <li>2. Potensi perikanan tangkap yang cukup besar</li> <li>3. Penyerapan tenaga kerja nelayan</li> <li>4. Pengembangan perikanan tangkap <i>huhate</i> karena produktif dan efisien</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness, W</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontribusi sub-sektor perikanan tangkap terhadap PAD Maluku, masih rendah</li> <li>2. Kualitas SDM perikanan yang rendah</li> <li>3. Biaya operasi perikanan tangkap cukup tinggi</li> <li>4. Kelebihan kapasitas pada perikanan cakalang</li> </ol>	
<b>Faktor Eksternal</b>	<p><b>Peluang (<i>Opportunities, O</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan komoditi cakalang di pasar lokal dan ekspor</li> <li>2. Perhatian investor bagi pengembangan perikanan tangkap</li> <li>3. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang perikanan</li> <li>4. Penerapan kebijakan pembngnaan perikanan</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan sumberdaya perikanan secara efisien, optimal dan berkelanjutan (<b>Perpaduan antara S1, S2, dan S3 dengan O1, O4</b>)</li> <li>2. Pemberdayaan masyarakat nelayan (<b>Perpaduan antara S1, S3 dengan O2</b>)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatkan kolaborasi pemerintah dan swasta di bidang perikanan (<b>Perpaduan W2 dengan O2 dan O3</b>)</li> <li>2. Peningkatkan produktivitas usaha (<b>Perpaduan antara W1, W3, W4 dengan O1, O2, O4</b>)</li> </ol>
	<p><b>Ancaman (<i>Threats, T</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem birokrasi belum menunjang investor menanamkan modal di bidang perikanan</li> <li>2. Rendahnya akses modal untuk pengembangan usaha perikanan</li> <li>3. Kualitas produk belum sesuai permintaan pasar ekspor</li> <li>4. Pengelolaan perikanan yang masih <i>open access</i></li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan pasar melalui peningkatan kualitas produk (<b>Perpaduan antara S2, S4 dengan T3</b>)</li> <li>2. Peningkatan bantuan modal untuk pengembangan usaha perikanan (<b>Perpaduan antara S4 dengan T2</b>)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan kualitas sumberdaya nelayan (<b>Perpaduan antara W2, W4 dengan T3</b>)</li> <li>2. Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum di bidang perikanan (<b>Perpaduan antara W1 dengan T4</b>)</li> </ol>

**Analisis PHA**

Penentuan prioritas kebijakan pengembangan perikanan *huhate* di Maluku menggunakan pendekatan secara matematis melalui program *Expert Choice*. Hierarki pengambilan keputusan dalam memilih prioritas kebijakan, disusun dalam dua (2) level, yang pertama merupakan fokus pengembangan perikanan *huhate* di Maluku sedangkan level kedua berupa pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal, pemberdayaan masyarakat nelayan, kolaborasi pemerintah dan swasta di bidang perikanan, peningkatan produktivitas usaha, mengembangkan pasar melalui peningkatan kualitas produk, bantuan modal untuk pengembangan usaha, penguatan kualitas sumberdaya nelayan, serta pengawasan dan

penegakan hukum di bidang perikanan. Hasil analisis pada level 2 (Tabel 3).

Kebijakan utama pengembangan perikanan *huhate* di Maluku adalah peningkatan kualitas produk, dengan bobot nilai 0,190 dan diikuti dengan kebijakan lainnya sesuai dengan urutan ranking. Nilai rasio inkonsistensi adalah 0,096, artinya kualitas informasi yang diperoleh dari pengguna adalah sangat baik. Hal tersebut tercermin dari konsistensi responden dalam menilai berbagai kriteria yang berpengaruh terhadap kebijakan pengembangan perikanan *huhate*. Hasil analisis dengan menggunakan PHA dalam studi ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan pengembangan perikanan *huhate*.

**Tabel 3. Prioritas Strategi Pengembangan Perikanan *Huhate* di Maluku**

No.	Alternatif kebijakan	Bobot nilai	Ranking
1.	Pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal	0,111	6
2.	Pemberdayaan masyarakat nelayan	0,125	4
3.	Kolaborasi pemerintah dan swasta di bidang perikanan	0,156	2
4.	Peningkatan produktivitas usaha	0,118	5
5.	Pengembangan pasar melalui peningkatan kualitas produk	0,190	1
6.	Peningkatan bantuan modal untuk pengembangan usaha	0,128	3
7.	Penguatan kualitas sumberdaya nelayan	0,087	8
8.	Pengawasan dan penegakan hukum di bidang perikanan	0,086	7

Rasio Inkonsistensi = 0,096

## KESIMPULAN

Pengembangan perikanan *huhate* di Maluku dapat dilakukan melalui beberapa prioritas kebijakan, diantaranya: (1) pengembangan pasar melalui peningkatan kualitas produk; (2) perlunya kolaborasi pemerintah dan swasta di bidang perikanan; (3) peningkatan bantuan modal bagi pengembangan usaha; (4) pemberdayaan masyarakat nelayan; (5) peningkatan produktivitas usaha; (6) pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal; dan (7) pengawasan dan penegakan hukum di bidang perikanan, serta penguatan kualitas sumberdaya nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustine A.D; Noor I dan Said. 2014. Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan untuk Meningkatkan PAD. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. II (2), 4-5

Rangkuti F. 2016. Teknik Membedah Kasus Bisnis; Analisis SWOT; Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI (246 hal). Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mustofa N.R; A.K Mudzahir dan F Kurohman. 2018. Pengembangan Berbasis Komoditi Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan. *Journal of Fisheries resources Utilization Management and Technology (JFRUMT)*. 7(2)

Saaty T.L. 1991. Pengambilan Keputusan bagi Para Pemimpin; Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kompleks (296 hal). Penerbit Pustaka Binaman Pressindo.

Siahainenia St.M. 2017. Kondisi Pemanfaatan Sumberdaya Cakalang Di Perairan Maluku Dan Efisiensi Perikanan *Huhate*. *Disertasi*. Program Studi Doktor (S3) Ilmu Kelautan. Program Pascasarjana Universitas Pattimura Ambon.

Sudirman H; A. Nelwan; M Kurnia; M Zainuddin dan N Nessa. 2017. Perikanan Pelagis Besar (Tuna, Cakalang dan Tongkol) (200 hal). Penerbit Yarsif Watampone, Jakarta (Anggota IKAPI) 2017.

Umar A.Z. 2011. Pengembangan Agribisnis Terpadu di Sektor Perikanan. *Jurnal Inovasi* VIII(4), 1-2.

Wahdaniyah N; Jufriadi dan F. Surur (2018). Strategi Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan Berbasis Wilayah pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Bagian Selatan Propinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. Februari 2018 2(1), 64-73.

## PEDOMAN PENULISAN

### 1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: [inseijurnal@gmail.com](mailto:inseijurnal@gmail.com).

### 2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:  
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan  
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.  
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.  
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.  
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.  
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.  
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : [inseijurnal@gmail.com](mailto:inseijurnal@gmail.com)

Web : <http://ojs.unpatti.ac.id./index.php/insei>

